

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gigi dan mulut merupakan alat pencernaan mekanis manusia. Dalam pencernaan, gigi dan mulut berperan untuk mengunyah dan mengancurkan makanan yang masuk kedalam tubuh agar makanan mudah dicerna dan diserap oleh tubuh. Peranan yang begitu penting dalam pencernaan sehingga kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga agar tidak mengganggu proses pencernaan.

Menurut Dewi bahwa kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (dalam Sari, 2012 : 2). Namun banyak orang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut padahal masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan efek sistemik.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 ditemukan 93,8% orang Indonesia menyikat gigi setiap hari, namun hanya ada 2,3% dari keseluruhan yang menyikat gigi dengan benar. Penduduk Indonesia yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut menunjukkan kecenderungan yang meningkat, yaitu tahun 2007 ditemukan 23,4% sedangkan tahun 2013 ditemukan 25,9%. Berdasarkan umur penduduk Indonesia yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut juga menunjukkan kecenderungan yang meningkat, yaitu tahun 2007 umur 5 – 9 tahun ditemukan 21,6% dan umur 10 – 14 tahun ditemukan 20,6%. Sedangkan tahun 2013 umur 5 – 9 tahun ditemukan 28,9% dan umur 10 – 14 tahun ditemukan 25,2%.

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan RISKESDAS tahun 2013 ditemukan bahwa 96,1% orang Gorontalo menyikat gigi setiap hari, namun hanya ada 6,0% dari keseluruhan yang menyikat gigi dengan benar. Penduduk Gorontalo yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 ditemukan 30,1%

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo bahwa laporan data kesakitan penyakit saluran cerna (penyakit gigi dan mulut) triwulan II tahun 2013 menunjukkan 1833 penduduk rentang usia 1 bulan sampai >70 tahun menderita penyakit gigi dan mulut sedangkan pada triwulan III tahun 2013 terjadi kenaikan prevalensi sebesar 2718 penduduk menderita penyakit gigi dan mulut. Dimana rentang usia 5 – 14 tahun pada triwulan II tahun 2013 yang menderita penyakit gigi dan mulut sebanyak 264 orang sedangkan pada triwulan III terjadi kenaikan prevalensi sebesar 479 orang penderita.

Adanya ketidaknyamanan dan kondisi menyimpang pada gigi dan mulut dapat mempengaruhi status kesehatan setiap orang. Terutama pada anak – anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6 – 12 tahun terjadi peralihan atau pergantian gigi, yaitu dari gigi susu atau sulung ke gigi permanen atau tetap (Setyaningsih, 2007: 11). Mengingat kebiasaan anak usia sekolah dasar yang sangat menyukai jajanan makan yang manis seperti coklat dan permen sehingga perlu adanya perhatian khusus mengenai gigi dan mulut agar kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan pasal 10 Undang – Undang RI nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat,

diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat dan kesehatan sekolah.

Upaya kesehatan dengan pendekatan promotif yang dilaksanakan disekolah lebih diarahkan pada pendekatan pendidikan kesehatan gigi. Upaya promotif dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak disekolah melalui UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) dimana dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler (Notoatmodjo, 2012: 151 – 152). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti dan Saptarini, 2011).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting disekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga penyuluhan dapat dikatakan sebagai pendahulu program kesehatan gigi yang lainnya. Materi penyuluhan yang diberikan pada saat penyuluhan pun harus sesuai dengan tingkatan umur anak (Nofalia, 2011 : 1 – 2).

Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan ini, anak usia sekolah belajar dan memahami sehingga pengetahuan kesehatan akan meningkatkan sikap terhadap kesehatan, dan selanjutnya akan berakibat terhadap perubahan praktik

hidup sehat (*over behavior*) dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012: 13 – 14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isrofah dan Nonik tahun 2007 di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta bahwa pendidikan kesehatan gigi berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Penelitian tahun 2009 oleh Handayani dan Rahmawati tentang pengaruh frekuensi penyuluhan di UKS pada anak SD terhadap derajat pengetahuan kesehatan gigi bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara penyuluhan 1 kali dalam sebulan dengan penyuluhan 3 kali dalam sebulan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Global Limboto pada 26 November 2013, laporan kunjungan pasien gigi di Puskesmas Global Limboto pada bulan September – November 2013, diketahui anak usia sekolah (6 – 12) yang melakukan pengobatan gigi sebanyak 25 anak dengan masalah kesehatan Pulpititis, Persistensi, Periodontitis, Ulkus DG2, dan Abses Abucal. Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo melaksanakan kegiatan penjangkaran kesehatan di sekolah dasar. Kegiatan ini merupakan kunjungan petugas puskesmas ke seluruh sekolah dasar di wilayah kerjanya untuk melakukan pemeriksaan fisik dan memberikan penyuluhan kesehatan yang biasanya dilakukan setahun sekali setiap awal tahun ajaran baru pada anak kelas 1.

Hasil penjangkaran kesehatan sekolah yang dilakukan tenaga kesehatan Puskesmas Global Limboto tahun 2013 diseluruh Sekolah Dasar di wilayah

kerjanya didapatkan bahwa SDN 1 Limboto merupakan salah satu sekolah yang memiliki angka karies gigi yang tinggi.

Studi pendahuluan pada 28 November 2013 di yang dilakukan pada 30 anak di SDN 1 Limboto masing – masing terdiri dari kelas IV, V, dan VI tentang pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut di dapatkan hasil kelas IV terdapat 0% pengetahuan baik, 70% pengetahuan sedang, dan 30% pengetahuan kurang. Kelas V terdapat 60% pengetahuan baik, 40% pengetahuan sedang, dan 0% pengetahuan kurang. Dan kelas VI terdapat 50% pengetahuan baik, 50% pengetahuan sedang, dan 0% pengetahuan kurang.

Wawancara tentang gigi berlubang menunjukkan kelas IV terdapat 60% anak mengatakan giginya berlubang, kelas V terdapat 40% anak mengatakan giginya berlubang dan kelas VI terdapat 30% anak mengatakan giginya berlubang. Selain itu ada beberapa anak mengatakan bahwa menyikat gigi hanya saat mandi pagi hari saja. Hasil wawancara bersama kepala SDN 1 Limboto, yang menyatakan bahwa SDN 1 Limboto belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu alasan banyak orang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut adalah ketidaktahuan dan kurangnya keterampilan (Kent dan Blinkhorn, 2005 : 59). Sejak dini anak perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut. Terutama usia 6 – 12 tahun yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Pada usia tersebut merupakan masa peralihan gigi susu ke gigi permanen (Ramadhan, 2010 : 11). Usaha penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka

membentuk perilaku hidup sehat dengan pengetahuan akan meningkatkan sikap terhadap kesehatan dan selanjutnya akan berakibat terhadap perubahan praktik hidup sehat (Notoatmodjo, 2012: 14, 152).

Dari latar belakang peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Di Kelas IV SDN 1 Limboto “**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Anak usia sekolah dasar merupakan usia rawan terhadap kesehatan gigi dan mulut sebab pada usia 6 – 12 tahun terjadi peralihan gigi, yaitu dari gigi susu ke gigi permanen.
- 1.2.2 Hasil penjarangan kesehatan sekolah oleh Puskesmas Global Limboto tahun 2013, SDN 1 Limboto memiliki angka karies yang tinggi
- 1.2.3 Berdasarkan hasil wawancara kepala SDN 1 Limboto, bahwa SDN 1 Limboto belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.
- 1.2.4 Studi pendahuluan pada 28 November 2013 di SDN 1 Limboto tentang pengetahuan memelihara kesehatan gigi di dapatkan hasil. Anak kelas V dan VI tidak memiliki presentase pengetahuan kurang memelihara kesehatan gigi dan mulut. sementara anak kelas IV 30% pengetahuan kurang memelihara kesehatan gigi dan mulut. Wawancara tentang gigi berlubang didapatkan hasil kelas IV 60% anak mengatakan giginya berlubang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di kelas IV SDN 1 Limboto?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di kelas IV SDN 1 Limboto.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1.4.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas IV SDN 1 Limboto dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan.

1.4.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas IV SDN 1 Limboto dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan.

1.4.2.3 Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak kelas IV SDN 1 Limboto dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Data ilmiah yang diperoleh dalam penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, tentang pengaruh penyuluhan pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

1.5.1.2 Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian – penelitian selanjutnya.

## 1.5.2 Manfaat praktis

### 1.5.2.1 Bagi anak sekolah

Menambah pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

### 1.5.2.2 Bagi institusi

1. Penelitian merupakan salah satu komponen dari pengembangan dan penilaian program promosi kesehatan disekolah yang akan dilakukan dan dikembangkan. Bagi sektor diantaranya pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan akses untuk mengembangkan program promosi kesehatan disekolah secara nasional, disamping untuk melakukan evaluasi peningkatan perilaku hidup sehat siswa sekolah (Notoatmodjo, 2012: 77).
2. Memberikan gambaran pengetahuan dan praktek memelihara kesehatan gigi dan mulut anak SD pada institusi kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bidang promotif di sekolah
3. Sebagai acuan sehingga penyuluhan tidak saja diberikan pada anak kelas IV SD melainkan dapat dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di kelas I, II, III, V, dan VI .



#### 1.5.2.3 Bagi profesi

1. Sebagai aplikasi fungsi dari perawat sebagai pendidik dengan memberikan penyuluhan kesehatan.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perawat tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah.

#### 1.5.2.4 Bagi Masyarakat

1. Dapat menjadi perhatian bagi masyarakat atau orang tua dalam memberikan informasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.
2. Memberikan informasi pentingnya penyuluhan kesehatan agar mengetahui cara memelihara kesehatan dengan baik.